BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajer perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui implementasi keputusan keuangan yang terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan hati-hati dan tepat, mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan akan berdampak terhadap pencapaian tujuan perusahaan. *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Ujiyantho dan Bambang, 2007).

Masalah *good corporate governance* dapat ditelusuri dari pengembangan *agency theory* yang menjelaskan bagaimana pihak – pihak yang terlibat dalam perusahaan (manager, pemilik perusahaan dan kreditor) akan berperilaku, karena mereka pada dasarnya mempunyai kepentingan yang berbeda. Masalah *corporate governance* terjadi karena pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Tumirin, 2007). Asian

Development Bank (ADB) menjelaskan tentang masalah *corporate governance* sebagai berikut: pertama, bahwa pemilik perusahaan dapat terbagi dalam tiga kelompok, yaitu *controlling* dan *minority shareholder*, yang dapat saja terjadi ketidakselarasan kepentingan. Keputusan yang diambil dapat merugikan kepentingan *minority shareholder*. Kedua, masalah keagenan antara manajer dan *shareholder* dapat terjadi, tetapi masalah tersebut lebih banyak terjadi pada perusahaan yang kepemilikannya sangat menyebar daripada yang kepemilikannya relatif terkosentrasi. Ketiga, sistem *corporate governance* yang baik seharusnya dapat memberikan perlindungan kepada pemegang saham dan kreditor (Husnan, 2001).

Menurut Organisasi for Economic Co-Operation and Development (OECD) dalam Tumirin (2007) corporate governance merupakan interaksi antara pemilik dan manajer dalam pengawasan dan pengarahan perusahaan, good governance secara tradisional menunjukan apakah sistem dan prosedur menjamin secara baik bahwa manajer bertanggungjawab terhadap asset yang mereka percayakan. Isu mengenai CG ini mulai mengemuka, khususnya di Indonesia, setelah Indonesia mengalami masa krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya CG yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek CG (Wardhani, 2006). Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang

saham. Namun dilain pihak manager sebagai pengelola perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda terutama dalam hal peningkatan prestasi individu dan kompensasi yang akan diterima. Jika manajer perusahaan melakukan tindakan - tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanamkan. Oleh karenanya dibutuhkan adanya suatu perlindungan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Dalam teori keagenan (agency theory), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (Haris, 2004 dalam Ujiyantho dan Bambang, 2007). Manajemen akan memilih metode tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya. Hal ini akan mempengaruhi kualitas kinerja yang dilaporkan oleh manajemen (Boediono, 2005).

Ada empat mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial.

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga, konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi.

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005). Dewan direksi independen merupakan salah satu dari mekanisme dalam mengukur good corporate governance. Dewan direksi independen diberi tugas dan tanggung jawab melakukan pengawasan pengelolaan didalam perusahaan dan melaporkan segala sesuatu yang terkait diperusahaan kepada dewan komisaris. Dengan adanya dewan direksi independen yang melaksanakan tugasnya dengan baik maka kinerja perusahaan akan meningkat dan pada akhirnya akan

meningkatkan nilai perusahaan (Tumirin, 2007). Harapan dari penerapan sistem *good corporate governance* adalah tercapainya nilai perusahaan (Tumirin, 2007). Dengan adanya *good corporate governance* yang diantaranya adalah keberadaan komite audit, dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan dewan direksi diharapkan *monitoring* terhadap manager perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Jadi jika perusahaan menerapkan sistem *good corporate governance* diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan akan tercapai.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Tumirin (2007) dengan sampel yang berbeda dalam mengukur *good corporate governance*. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel dari berbagai jenis perusahaan (*heterogenitas*) yaitu semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel yang lebih spesifik (*homogenitas*) yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2007 - 2009. Serta penggunaan tahun yang lebih baru dalam menguji pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan, tujuannya adalah untuk melihat bagaimana pengaruh hasil penelitian ini terhadap perusahaan manufaktur secara umum. Dalam hal ini penulis mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007 sampai dengan tahun 2009, sehingga diharapkan penelitian ini dapat

memperbaharui penelitian sebelumya. Dilihat dari uraian latar belakang diatas maka judul dari penelitian ini adalah "PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas tentang *corporate* governance, adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 4. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah :

- 1. Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 2. Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 3. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 4. Dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah wawasan, informasi atau masukan bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan teori, terutama akuntansi keuangan mengenai *agency theory* dan pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga diharapkan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan khususnya para investor sebagai bahan masukan sebelum melakukan investasinya di pasar modal dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami *good corporate governance*.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan tentang hal – hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka tentang teori yang melandasi penelitian yaitu tentang teori keagenan, nilai perusahaan, coorporate governance, komite audit, dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan dewan direksi dan yang berkaitan dengan penelitian - penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta perumusan hipotesis.

BAB III Metodelogi Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yang meliputi populasi dan sampel

penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, serta alat analisis yang digunakan.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan mengenai proses penganalisaan data yang meliputi prosedur pemilihan sampel, pengujian asumsi klasik, analisis data dan pembahasan.

BAB V Penutup

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, dan keterbatasan penelitian serta saran - saran yang diperlukan untuk disampaikan.